

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi,Junj

EVALUASI PENILAIAN PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMP BP DARUSSHOLAH SANGATTA SELATAN

Eka Widyanti¹ Aprianti Astuti² Muhammad Nabil Priyambada³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI sangatta, Kalimantan Timur Indonesia

Email: ekawidyanti619@gmail.com¹ astutiaprianti212@gmail.com²
nabilmuhammad61184@gmail.com³

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Received : Revised : Accepted :	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP BP Darussholah Sangatta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Arman dan Ibu Jusrini, ditemukan bahwa evaluasi dilakukan secara autentik dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif (aqliyah), afektif (qolbiyah), dan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

<i>Keywords:</i> Evaluasi, PAI, Kurikulum Merdeka	psikomotorik (amāliyah). Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan beragam, seperti tes tulis, observasi, penugasan, portofolio, dan praktik ibadah, termasuk shalat dhuha dan dzuhur. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, serta penyesuaian instrumen penilaian dengan kebutuhan lapangan. Upaya peningkatan mutu dilakukan melalui refleksi, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua. Artikel ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang evaluasi PAI dalam masa transisi menuju Kurikulum Merdeka.
--	---

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan global, dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu bentuk transformasi besar dalam dunia pendidikan adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, holistik, dan relevan dengan kehidupan nyata, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran.¹

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi hanya terfokus pada penilaian hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses belajar yang mencerminkan kemajuan, usaha, dan capaian peserta didik secara menyeluruh. Penilaian autentik

¹ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, ‘Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016, 1, 263–78.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

menjadi pendekatan utama yang digunakan untuk memberikan gambaran utuh terhadap kompetensi yang telah dicapai peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.² Hal ini tentunya menuntut guru untuk lebih kreatif, adaptif, dan reflektif dalam merancang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik juga dituntut untuk bertransformasi sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Evaluasi dalam pembelajaran PAI harus mampu mencerminkan penginternalisasian nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya penguasaan materi secara teoritis.

SMP BP Darussholah Sangatta Selatan merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Sekolah ini menjadi contoh menarik dalam penerapan evaluasi pembelajaran PAI yang kontekstual dan berorientasi pada karakter serta kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran PAI di sekolah ini guna mengetahui sejauh mana efektivitas dan kesesuaian pelaksanaannya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem dan praktik penilaian pembelajaran PAI di SMP BP Darussholah Sangatta Selatan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan mengetahui tantangan, strategi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Bumi Aksara, 2022).

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

KAJIAN TEORI

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis untuk mengukur dan menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi dalam konteks pendidikan mencakup pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran.³

Dalam pendidikan modern, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.⁴ Evaluasi harus mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang autentik, bermakna, dan kontekstual agar hasilnya lebih relevan dan berguna dalam proses pendidikan.

2. Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mengusung prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, merdeka dalam belajar, serta menekankan pembelajaran kontekstual dan berdiferensiasi. Dalam kerangka ini, evaluasi belajar dirancang bukan hanya untuk mengukur hasil,

³ Naharuddin Bakri, Anggi Ria Awalia, and Nursalam Nursalam, 'KONSEP DASAR EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14.9 (2025), pp. 61–70.

⁴ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, 'Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), pp. 65–78.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

melainkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mencerminkan kemampuan nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian autentik adalah pendekatan evaluasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penilaian autentik menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang mencerminkan aplikasi pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Penilaian ini melibatkan kegiatan seperti proyek, portofolio, presentasi, dan demonstrasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta integrasi nilai-nilai.⁵

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian autentik meliputi tiga bentuk utama, yaitu:

- **Penilaian formatif**, yang digunakan selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik dan memperbaiki strategi belajar-mengajar.
- **Penilaian sumatif**, yang dilakukan pada akhir unit pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar.
- **Asesmen diagnostik**, yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk memahami kesiapan awal peserta didik.⁶

Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan penggunaan rubrik sebagai alat bantu objektif dalam menilai kinerja peserta didik secara transparan dan terukur.

⁵ Ghufuran Hasyim Achmad and others, 'Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5685–99.

⁶ Diana Rossa Martatijana and others, 'Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2023), pp. 96–109.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

3. Pendidikan Agama Islam dan Evaluasi Karakter

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Tujuan utama PAI adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya mengukur penguasaan materi keagamaan, tetapi harus menyentuh aspek sikap dan perilaku.⁷ Keberhasilan pendidikan agama diukur dari sejauh mana ajaran agama mampu menjadi pedoman dalam tindakan dan kehidupan peserta didik. Maka dari itu, evaluasi PAI perlu mengintegrasikan pendekatan afektif yang mampu menangkap internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini selaras dengan paradigma penilaian berbasis profil pelajar Pancasila, yang meliputi aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran dan penilaian PAI yang baik seharusnya mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten.

4. Evaluasi Pembelajaran di SMP

Implementasi evaluasi pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik usia remaja.

⁷ Elly Manizar, 'Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2017), pp. 251–78.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

Pada fase ini, peserta didik sedang berada dalam masa pencarian jati diri dan penguatan nilai-nilai sosial serta moral. Maka, pendekatan pembelajaran dan evaluasi harus dirancang secara holistik dan kontekstual.⁸

Di SMP BP Darussholah Sangatta Selatan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara bertahap menunjukkan komitmen sekolah dalam mengadopsi pembelajaran yang lebih bermakna. Evaluasi pembelajaran PAI di sekolah ini dilakukan dengan mengkombinasikan penilaian kognitif melalui tes tertulis, penilaian afektif melalui observasi sikap dan praktik ibadah, serta penilaian psikomotorik melalui tugas-tugas proyek berbasis aktivitas keagamaan.

Evaluasi semacam ini mencerminkan integrasi antara nilai, pengetahuan, dan keterampilan, yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Namun demikian, keberhasilan evaluasi ini sangat tergantung pada kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

5. Tantangan dan Peluang

Meskipun penilaian dalam Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih humanistik dan menyeluruh, penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep penilaian

⁸ Ria Putranti Arwitaningsih and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.2 (2023), pp. 450–68.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

autentik, keterbatasan waktu dan sarana, serta perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Namun, di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga membuka peluang besar bagi terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Guru memiliki ruang untuk berinovasi dan menyesuaikan evaluasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.⁹ Jika dilaksanakan dengan tepat, evaluasi pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai dan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan.¹⁰

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap kegiatan evaluasi harian serta pelaksanaan praktik ibadah siswa di lingkungan sekolah, guna menangkap proses penilaian yang terjadi secara alami. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dua guru PAI yang menjadi informan utama, yaitu Bapak Arman dan Ibu Jusrini. Keduanya dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam

⁹ Nurhidayani Nurhidayani and others, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2.5 (2025), pp. 10442–56.

¹⁰ Zaenal Arifin, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2020).

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI selama masa transisi menuju Kurikulum Merdeka di SMP BP Darussholah Sangatta Selatan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan fokus pada penggambaran strategi, bentuk evaluasi, serta tantangan yang muncul dalam proses penyesuaian terhadap kurikulum baru.¹¹ Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang realitas evaluasi PAI di sekolah tersebut dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka

SMP BP Darussholah Sangatta Selatan telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip evaluasi sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, sekolah ini mengacu pada pendekatan evaluasi yang autentik dan komprehensif. Evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas penilaian di akhir pembelajaran, melainkan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan.¹² Hal ini mencakup perencanaan awal, pelaksanaan kegiatan belajar, hingga tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga proses yang dilalui siswa selama pembelajaran.

¹¹ Budur Anufia and Thalha Alhamid, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019.

¹² A Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Prenada Media, 2017).

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

Kurikulum Merdeka menghendaki penilaian yang mencerminkan pemahaman mendalam, keterampilan praktis, dan sikap serta nilai-nilai yang diinternalisasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI di SMP BP Darussholah dilakukan dengan memperhatikan tiga domain utama: kognitif (aqliyah), afektif (qolbiyah), dan psikomotorik (amāliyah). Ketiganya berfungsi untuk menilai siswa secara menyeluruh dan utuh, mencakup aspek pengetahuan agama, sikap spiritual dan sosial, serta keterampilan dalam menjalankan ajaran Islam secara praktis.

2. Tahapan dan Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, evaluasi pembelajaran PAI di SMP BP Darussholah dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap menjadi elemen penting dalam evaluasi pembelajaran PAI karena bertujuan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai agama telah membentuk karakter siswa. Penilaian ini dilakukan secara kontinu melalui observasi terhadap perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Guru memantau dan mencatat perilaku yang menunjukkan indikator seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen keagamaan. Siswa yang menunjukkan sikap positif dalam keseharian, baik selama pembelajaran maupun dalam aktivitas ibadah, akan memperoleh catatan nilai afektif yang baik. Penilaian ini juga bersifat reflektif, di mana guru mendiskusikan secara langsung dengan siswa apabila ditemukan sikap yang kurang sesuai dengan nilai-nilai PAI.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian terhadap aspek pengetahuan dilaksanakan melalui berbagai instrumen, antara lain tes tertulis, kuis, dan tugas individu. Materi yang dievaluasi tidak hanya difokuskan pada hafalan ayat atau hadis, tetapi juga pada pemahaman konseptual dan kemampuan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, siswa diminta menjelaskan bagaimana konsep jujur diterapkan dalam pergaulan sehari-hari atau bagaimana menjaga hubungan baik dengan sesama dalam semangat ukhuwah Islamiyah. Tes lisan juga digunakan sebagai bagian dari penguatan keterampilan komunikasi siswa dalam menjelaskan materi keagamaan secara verbal.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam menjalankan praktik ibadah, seperti pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah di sekolah. Guru menilai aspek bacaan, gerakan, kekhusyukan, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan ibadah. Praktik ibadah ini dinilai secara rutin dan berkelanjutan, bukan hanya pada momen ujian atau penilaian tengah/akhir semester. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dalam aspek praktik keagamaan secara konsisten, sekaligus membiasakan mereka dengan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Instrumen Penilaian

Untuk mendukung proses evaluasi tersebut, guru menggunakan beberapa jenis instrumen penilaian, yakni:

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

- Tes tertulis dan lisan untuk menilai pemahaman dan kemampuan komunikasi keagamaan.
- Observasi harian terhadap perilaku dan praktik ibadah siswa.
- Penugasan individu dan kelompok yang menstimulasi kerja sama, analisis nilai agama, dan penerapan dalam kehidupan.
- Portofolio pembelajaran yang mencakup catatan tugas-tugas, refleksi siswa, dan rekam jejak keterlibatan dalam aktivitas PAI.
- Praktik langsung melalui pelaksanaan ibadah dan tugas keagamaan lainnya.

Instrumen-instrumen ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, serta digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan di kelas.

3. Tantangan dalam Evaluasi

Meskipun pelaksanaan evaluasi sudah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, guru-guru menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arman dan Ibu Jusrini, tantangan terbesar terletak pada penyelarasan instrumen penilaian dengan kondisi nyata di sekolah. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan observasi sikap dan praktik ibadah secara menyeluruh terhadap semua siswa.

Selain itu, sumber daya yang terbatas juga menjadi kendala, baik dari segi jumlah guru yang terlibat dalam pengawasan maupun ketersediaan sarana pendukung untuk

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

penilaian berbasis portofolio dan praktik. Guru juga menghadapi tantangan dalam merespons keragaman karakter dan tingkat pemahaman siswa. Perbedaan latar belakang, kemampuan akademik, dan kedisiplinan membuat pendekatan penilaian harus bersifat lebih fleksibel, adaptif, dan personal. Guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berbeda pada tiap siswa agar penilaian benar-benar mencerminkan perkembangan mereka secara autentik.

4. Strategi Perbaikan dan Penguatan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI, SMP BP Darussholah telah melakukan sejumlah upaya strategis. Salah satu langkah yang ditempuh adalah melakukan refleksi berkala terhadap proses dan hasil evaluasi. Refleksi ini dilakukan bersama guru-guru dalam forum diskusi internal, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman, kendala, serta mencari solusi bersama dalam menghadapi dinamika kelas.

Selain itu, analisis terhadap hasil evaluasi dilakukan setiap akhir semester, dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan evaluasi yang digunakan. Data evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan metode pembelajaran dan penyusunan strategi pengajaran berikutnya. Sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi autentik dengan mengadakan pelatihan dan workshop berkala. Pelatihan ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, serta peningkatan pemahaman guru tentang penilaian berbasis karakter dan portofolio.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

Guru-guru juga mendorong pemberian umpan balik secara langsung dan membangun kepada siswa. Umpan balik ini tidak hanya berupa angka, tetapi juga deskripsi kekuatan dan aspek yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam aspek spiritual dan akademik. Tujuannya adalah agar siswa dapat berkembang secara lebih personal, memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, serta termotivasi untuk terus memperbaiki diri.

Lebih lanjut, sekolah melibatkan orang tua siswa dalam proses evaluasi, terutama dalam aspek pembentukan karakter di rumah. Melalui komunikasi intensif dan kegiatan keagamaan yang melibatkan keluarga, sekolah berharap nilai-nilai yang ditanamkan di kelas dapat terus dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, pendekatan evaluasi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI. Guru merasakan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok, praktik ibadah, dan keterlibatan dalam tugas-tugas proyek. Siswa menjadi lebih reflektif, memahami nilai-nilai keagamaan tidak sekadar sebagai materi hafalan, tetapi sebagai pedoman dalam kehidupan mereka sehari-hari.

PENUTUP

Evaluasi pembelajaran PAI di SMP BP Darussholah Sangatta Selatan telah menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka secara komprehensif dengan penekanan pada penilaian autentik. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai instrumen yang relevan. Tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kebutuhan untuk terus menyempurnakan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

instrumen penilaian agar sesuai dengan kondisi siswa. Upaya peningkatan mutu dilakukan melalui analisis berkala, pelatihan guru, dan pelibatan orang tua. Hal ini menjadikan proses evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Ghufuran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara, 'Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5685–99

Anufia, Budur, and Thalha Alhamid, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019

Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, 'Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), pp. 65–78

Arifin, Zaenal, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2020)

Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah Khuriyah, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.2 (2023), pp. 450–68

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi, Juni

Bakri, Naharuddin, Anggi Ria Awalia, and Nursalam Nursalam, 'KONSEP DASAR EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14.9 (2025), pp. 61–70

Manizar, Elly, 'Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2017), pp. 251–78

Martatiyana, Diana Rossa, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, Rizky Roland Jurdil, Triasari Andayani, and Otib Satibi Hidayat, 'Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2023), pp. 96–109

Nurhidayani, Nurhidayani, Livia Novelina, Bayu Putra Niami, Merika Setiawati, and Nikmah Hayati, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2.5 (2025), pp. 10442–56

Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik* (Bumi Aksara, 2022)

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, 'Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016, 1, 263–78

Yusuf, A Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Prenada Media, 2017)